

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Desain Penelitian

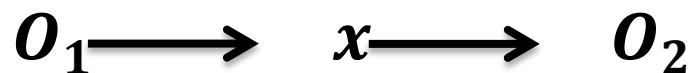
Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan metode eksperimen. menurut Sugiyono (2017, hlm 14) mengatakan:

“Metode penelitian kuantitatif adalah metode penelitian yang berdasarkan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, teknik pengambilan sampel pada umumnya dilakukan secara random, pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis”.

Metode kuantitatif melihat sebuah hubungan variabel terhadap sebuah objek yang akan peneliti teliti lebih bersifat sebab dan akibat hal tersebut sejalan dengan yang dikatakan Sugiyono (2014, hlm 19) yaitu “Penelitian kuantitatif dilandasi pada suatu asumsi bahwa suatu gejala itu dapat diklasifikasikan, dan hubungan gejala bersifat kausal atau sebab akibat”.

Metode ini bertujuan untuk mencari tahu pengaruh suatu treatment atau perlakuan terhadap meningkat tidaknya kerjasama siswa dalam kelompok kecil maupun kelompok yang besar khususnya dalam mata pelajaran seni budaya. Desain eksperimen yang digunakan untuk penelitian ini adalah *Pre-Experimental Design*.

Dalam *Pre-Experimental Design* terdapat desain yang akan digunakan untuk penelitian ini yaitu *One-Grup Pretest-Posttest Design*, pada desain ini terdapat pretest sebelum diberi perlakuan. Dengan demikian hasil perlakuan dapat diketahui lebih akurat, karena dapat membandingkan dengan keadaan sebelum diberi perlakuan. Design ini dapat digambarkan sebagai berikut:



Keterangan:

O_1 = nilai pretest (sebelum diberi perlakuan), siswa diamati dengan *pretest* untuk mengetahui tingkat kerjasama siswa

O_2 = nilai *posttest* (setelah diberi perlakuan), siswa telah mengikuti pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*

$X = treatment$ yang diberikan kepada siswa. siswa sebagai eksperimen yang diberikan treatment dengan pembelajaran kooperatif pada pembelajaran di kelas. Kemudian peneliti melihat pengaruh dari pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik melalui model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw*.

Hasil dari treatment diatas yaitu untuk mengetahui sejauh mana pengaruh model pembelajaran tipe *jigsaw* terhadap kerjasama siswa.

3.2 Partisipan Dan Tempat Penelitian

Penelitian eksperimental penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran seni tari untuk meningkatkan kerjasama siswa yang dilakukan oleh peneliti dengan pendekatan kuantitatif membutuhkan partisipan dan tempat penelitian yang relevan. Berikut tujuan dari partisipan dan tempat penelitian.

3.2.1 Partisipan

1. Kepala sekolah bertujuan untuk pengumpulan berbagai informasi mengenai kurikulum yang digunakan di sekolah tersebut.
2. Guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan (SBK) sebagai guru pamong dan fasilitator serta sebagai pengarah untuk siswa.
3. Siswa kelas X sebagai objek yang diteliti pada saat penelitian berlangsung.
4. Peneliti sebagai observer partisipan dimana peneliti disini sebagai yang mengajar dan sekaligus sebagai pengamat dalam penelitian ini.

3.2.2 Tempat Penelitian

Tempat penelitian yang ditujukan untuk berlangsungnya penelitian ini yaitu di Sekolah Menengah Atas Negeri (SMAN) 10 Bandung, yang bertempat di Jalan. Cikutra No. 77 Bandung. Peneliti memilih tempat penelitian ini karena setelah dilakukannya observasi dan wawancara dengan pihak sekolah, di sekolah ini memiliki permasalahan yang sama dengan permasalahan yang akan diangkat oleh peneliti yaitu kurangnya kerjasama yang dimiliki oleh beberapa siswa. Keberadaan kasus ini salah satunya terdapat di mata pelajaran seni budaya dan keterampilan di kelas X, sekaligus sebagai sarana tempat observasi yang dapat diusulkan dengan

kebijakan dari Universitas Pendidikan Indonesia pada saat berjalannya Program Pengalaman Lapangan (PPL).

3.3 Populasi Dan Sampel Penelitian

3.3.1 Populasi

Populasi adalah keseluruhan dari objek yang diteliti. Populasi juga bisa dikatakan sebagai kelompok besar yang menjadi objek penelitian. Menurut Sugiyono (2017, hlm 117) populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang diterapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa-siswi kelas X di SMAN 10 Bandung dengan jumlah kelas 12 kelas dan jumlah keseluruhan siswa 453 Orang. Populasi yang akan diambil oleh peneliti adalah siswa kelas X SMAN 10 Bandung. Pemilihan populasi ini berdasarkan pembagian tugas dari pihak sekolah dan jadwal yang disesuaikan dengan guru mata pelajaran seni budaya di SMAN 10 Bandung.

3.3.2 Sampel

Setelah penentuan populasi selesai langkah berikutnya yaitu penentuan atau pengambilan sampel. merupakan bagian dari populasi yang ingin diteliti; dipandang sebagai suatu pendugaan terhadap populasi, namun bukan populasi itu sendiri. Sampel dianggap sebagai perwakilan dari populasi yang hasilnya mewakili keseluruhan gejala yang diamati. pengambilan teknik sampel merupakan hal yang sangat penting karena dapat menjadikan penelitian ini lebih efektif baik dari waktu, tenaga, dana, dan fikiran. Melalui teknik sampel ini kesimpulan yang dirumuskan dari hasil penelitian yang diangkat/dilakukan dapat dianggap mewakili.

Berdasarkan populasi diatas, maka sampel yang akan peneliti ambil adalah kelas X IPA 5 yang berjumlah 39 orang, pengambilan sampel ini berdasarkan teknik pengambilan *Sampling Purposive* yang ada dalam buku Sugiyono (2017 hlm 124) yang mengatakan “teknik *sampling purposive* adalah penentuan sampel dengan pertimbangan tertentu”. dengan demikian peneliti mengambil kelas X IPA 5, kenapa harus kelas X IPA 5 dalam pemilihan sampel, biasanya siswa kelas X masih canggung dengan teman

sekelasnya karena mereka masih dalam proses transisi dari SMP ke SMA. Sikap dan sifat yang mulai beranjak dari remaja menjadi dewasa dan masih labil sehingga kurang memiliki rasa empati dan solidaritas terhadap teman sekelasnya, maka dari itu kelas ini dianggap tepat untuk mendukung pelaksanaan penelitian. Dalam hal ini rata-rata siswa memiliki tingkat kerjasama yang rendah serta kurangnya keterampilan dalam komunikasi sosial, ditambah dengan sekolah tersebut memiliki julukan sekolah atlet dimana semua kelas terdapat atlet-atlet. Peneliti beranggapan bahwa sangat pentingnya tindak lanjut untuk memperbaiki kurangnya kerjasama siswa ini. Berikut profil siswa yang menjadi sampel dalam penelitian.

Tabel 3.1
Daftar Sampel Penelitian Kelas X IPA 5
SMAN 10 Bandung

NOMOR		NAMA LENGKAP	INISIAL	L/P
ABS	INDUK			
1	171810171	Alan Maulana Islami	AMI	L
2	171810172	Alinda Fitri Rosadi	AFR	P
3	171810173	Anri Erlawan	AE	L
4	171810174	Cheko Guevara Usman Adi Kusuma	CGUAK	L
5	171810175	Dea Nisjha Nurul Zahra Ansori	DNNZA	P
6	171810176	Dina Wahdaniati	DW	P
7	171810177	Fardan Al Jihad	FAJ	L
8	171810178	Farida Nur Raihannanda	FNR	P
9	171810179	Fatimah Yuliani	FY	P
10	171810180	Fikri Defi Wulanto	FDW	L
11	171810181	Firda Zulfika Riyasa	FZR	P
12	171810182	Girsang, Caroline Mary Kasih Karunia	GCMKK	P
13	171810183	Gumilang Lintang Insani	GLI	L

14	171810184	Indah Puspitasari	IP	P
15	171810185	Irfie Lutfiah Aulia Rahman	ILAR	P
16	171810186	Kensuke Oke	KO	L
17	171810187	Khilda Nurul Fitria	KNF	P
18	171810188	Mochammad Zidan Al-Baihaqi	MZA	L
19	171810189	Muhammad Fadhillah Zaidan	MFZ	L
20	171810190	Muhammad Raihan Athallah	MRA	L
21	171810191	Nabila Rizkia Hanifa	NRH	P
22	171810192	Nida Ul Haq	NUH	P
23	171810193	Nurulita Bunga Saffanah	NBS	P
24	171810194	Octaviana Angelina	OA	P
25	171810195	Panca Joko Yesiko Yassin	PJYY	L
26	171810196	Rediana Fajar Hendarsin	RFH	L
27	171810197	Rida Nurhaliza	RN	P
28	171810198	Riisyafa Ayunda Faikar	RAF	P
29	171810199	Salma Aulia Hanif	SAH	P
30	171810200	Sekar Zahrah Novriza Ramadhayanti	SZNR	P
31	171810201	Sophia Sharleen Adiwinata	SSA	P
32	171810202	Surya Pancar Buana	SPB	L
33	171810203	Trio Kinci Putra	TKP	L
34	171810204	Virginia Maharani Sukmayadi Putri	VMSP	P
35	171810205	Yudha Cahyadi Mustopa	YCM	L
36	ST1718X012	Ilham Yadi Syam	IYS	L
37	ST1718X025	Rani Chairunnisa	RC	P
38	ST1718X028	Yudha Fadillah Pratama	YFP	L
39		Zalfa Tsana A	ZTA	L

Keterangan:

L/P : Laki-laki/Perempuan

Laki-laki : 18 orang

Perempuan : 21 orang

Jumlah : 39 orang

3.4 Instrument Penelitian Dan Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Instrumen Penelitian

Sebelum turun kelapangan untuk melakukan sebuah penelitian, seorang peneliti harus mempersiapkan instrument penelitian yang akan digunakan untuk memperoleh data dari lapangan. Sebuah penelitian kuantitatif peneliti akan menggunakan instrument, instrument merupakan sebuah alat untuk pengumpulan data yang akan menentukan keberhasilan sebuah penelitian. Instrument tersebut yaitu observasi, wawancara, dan tes.

Menurut Arikunto (2010, hlm. 203), instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data agar perkejaannya lebih mudah dan hasilnya lebih baik, dalam arti lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah. Berikut merupakan indikator yang hendak diuji dalam penelitian ini:

Tabel 3.2

Kisi-kisi Instrumen Penelitian

Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi	Sumber Referensi
Model Pembelajaran Kooperati	Sintak pembelajaran	Pembagian kelompok	<ul style="list-style-type: none">Siswa dikelompokkan dalam 4 anggota tim.	Aqib, Zainal. (2017). "Model-

f tipe jigsaw (Variabel x)	Pemberian materi yang berbeda	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap dalam tim diberi bagian materi yang berbeda. 	<i>Model, Media, dan Strategi Pembelajaran Kontesktual (Innovati)</i> ". Cetakan ketujuh. Bandung: Yrama Widya.
	Diskusi	<ul style="list-style-type: none"> • Tiap orang dalam tim diberi bagian materi yang ditugaskan. 	
	Pembentukan kelompok ahli	<ul style="list-style-type: none"> • Anggota dari tim yang berbeda yang telah mempelajari bagian/subbad yang sama bertemu dalam kelompok baru (kelompok ahli) untuk mendiskusikan subbab mereka. 	
	Kembali ke tim awal	<ul style="list-style-type: none"> • Setelah selesai diskusi dengan tim ahli tiap anggota kembali ke kelompok asal dan bergantian mengajar teman satu tim mereka tentang subbab yang mereka kuasai dan tiap anggota lainnya mendengarkan dengan 	

			sungguh-sungguh.	
		Presentasi	<ul style="list-style-type: none"> • Tiapa tim ahli mempresentasikan hasil diskusi. 	
		Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memberi evaluasi. 	
		Penutup	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menutup dengan salam dan do`a 	
Variabel	Indikator	Sub Indikator	Kisi-kisi	Sumber Referensi
Kejasama (Variabel y)	Tolong-menolong		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa memiliki rasa peduli kepada teman sekelompoknya • Siswa mampu menerima keadaan teman-teman sekelompoknya • Siswa membantu teman yang ada dalam kesulitan dalam melakukan gerak tari. 	Davis (dalam Dewi, tahun 2006), “Psychologymania”, indikator-indikator kerjasama, diakses dari: http://www.psychol
	Saling Berkontribusi		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu mengemukakan pendapat/ide gagasan pada saat mendiskusikan gerak 	

		<p>yang di eksplorasi oleh kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bekerja sama dalam penyusunan gerak dengan teman sekelompoknya • Siswa mampu mendemostrasikan gerak dari ibing pencak jurus tepak paleredan. • Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. • Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok. • Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan 	ogimania.com/2013/02/indikator-indikator-kerja-sama.html
	<p>Pengerahan Kemampuan Secara</p>		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyesuaikan diri dengan hasil gerak

	Maksimal		<p>yang telah didiskusikan oleh kelompok.</p> <ul style="list-style-type: none"> • Siswa mau melakukan latihan bersama, dan mengajak anggota kelompok lainnya yang belum menguasai gerak untuk berlatih bersama. • Siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya 	
--	----------	--	---	--

Indikator dan aspek tersebut akan digunakan oleh peneliti sebagai sekala penilaian dalam penelitian ini. Oleh karena itu indikator akan sangat terlihat berpengaruh dalam penerapan pembelajaran kooperatif melalui jurus tepak paleredan untuk meningkatkan kerjasama siswa. Adapun beberapa pedoman yang peneliti gunakan dalam penelitian ini:

1. Pedoman observasi

Pedoman ini sebagai bentuk dari salah satu instrument yang akan membantu mengukur, mengamati bagaimana kondisi awal dari proses sebuah pembelajaran di sekolah. Dalam observasi ini seorang peneliti harus terjun langsung kelapangan guna mengetahui situasi dan kondisi di tempat yang akan diteliti, pada tahap ini peneliti menyaksikan langsung proses pembelajaran yang dilakukan dan melihat bagaimana respon siswa terhadap pembelajarannya. Pada penelitian ini seorang peneliti akan melihat dan memilih peserta didik yang akan dijadikan sebagai sampel yang mengarah pada kurangnya kerjasama antar sesama siswa.

2. Pedoman wawancara

Pada pedoman wawancara ini langsung ditujukan kepada guru, dan siswa dengan maksud untuk mengetahui bagaimana kondisi pembelajaran yang ada dilapangan. Wawancara yang akan dilakukan yaitu berupa wawancara tidak terstruktur dengan tujuan agar proses wawancara ini dirasa rileks dan tidak ada kesan tertekan. Wawancara yang pertama akan ditujukan kepada guru mata pelajaran seni budaya dan keterampilan guna mendapatkan informasi yang diinginkan berupa cara mengajar, metode, dan model apa yang dilakukan saat ini dalam pembelajarannya serta menanyakan bagaimana karakteristik dari berbagai kelas. Wawancara yang kedua ditujukan kepada salah satu siswa untuk menanyakan bagaimana respon mereka terhadap pembelajaran yang dirasakan selama ini. (Pedoman wawancara terlampir).

3.4.2 Teknik Pengumpulan Data

Dalam sebuah penelitian pengumpulan data sangatlah penting, berikut teknik pengumpulan data yang digunakan peneliti:

1. Teknik Observasi

Observasi merupakan alat pengumpul data dengan melalui pengamatan langsung tentang tingkat kerjasama antar siswa menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran di kelas yang dilakukan dengan cara terjun langsung ke dalam proses pembelajaran di kelas serta langsung mengamati apa yang terjadi didalam kelas.

2. Teknik Wawancara

Wawancara adalah sebuah alat pengumpul data yang dilakukan dengan cara tanya jawab langsung dengan siswa dan guru mitra seputar masalah yang berkaitan tentang proses belajar mengajar didalam kelas khususnya pendidikan seni tari yang menggunakan model kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerjasama siswa.

3. Study pustaka

Study pustaka merupakan alat pengumpulan data melalui buku-buku relevan mengenai model metode kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran seni tari untuk dijadikan sebagai landasan teoritis. Kegiatannya meliputi membaca, dan mengkaji buku sumber yang bisa dijadikan sebuah referensi.

4. Teknik dokumentasi

Teknik dokumentasi merupakan alat pengumpulan data dengan cara melalui rekaman dan foto-foto kegiatan belajar mengajar disaat proses pembelajaran berlangsung dengan menggunakan model pembelajaran metode kooperatif tipe *jigsaw* pada pembelajaran seni tari agar proses proses pembelajaran tari dapat dibuktikan.

5. Tes

Teknik tes yang akan dilakukan berupa *posttest* yaitu tes yang dilakukan setelah siswa menerima materi pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif untuk mengetahui peningkatan kerjasama yang dimiliki siswa setelah diterapkannya model tersebut. *Posttest* yang akan dilakukan berbentuk sebagai berikut:

a. Tes praktik,

yaitu dengan mencocokkan hasil penilaian teori dan praktik. Pada teknik tes, selain menyusun kisi-kisi instrumen, dalam pengumpulan data disusun pula kriteria penilaian berdasarkan kisi-kisi instrumen yang telah lebih dulu disusun. Berikut kriteria penilaian yang akan digunakan dalam penelitian ini yang terokus pada aspek kerjasama:

Tabel 3.3
Aspek Dan Uraian Indikator Penilaian

Aspek	Uraian Indikator Penilaian
Tolong-menolong	<ul style="list-style-type: none">• Siswa memiliki rasa peduli kepada teman sekelompoknya• Siswa mampu menerima keadaan teman-teman sekelompoknya• Siswa membantu teman yang ada dalam kesulitan dalam melakukan gerak tari.
Saling Berkontribusi	<ul style="list-style-type: none">• Siswa mampu mengemukakan pendapat/ide gagasan pada saat mendiskusikan gerak yang di eksplorasi oleh kelompok.

	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu bekerja sama dalam penyusunan gerak dengan teman sekelompoknya • Siswa mampu mendemostrasikan gerak dari ibing pencak jurus tepak paleredan. • Menghargai kontribusi setiap anggota kelompok. • Mendorong siswa lain untuk berpartisipasi dalam tugas kelompok. • Setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan
<p>Pengerahan Kemampuan Secara Maksimal</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyesuaikan diri dengan hasil gerak yang telah didiskusikan oleh kelompok. • Siswa mau melakukan latihan bersama, dan mengajak anggota kelompok lainnya yang belum menguasai gerak untuk berlatih bersama. • Siswa mampu bekerjasama dengan teman sekelompoknya

Tabel 3.4
Kriteria Penilaian Kerjasama Siswa

Kriteria	Indikator Penilaian	Skor	Nilai
Sangat baik	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memenuhi indikator penilaian saling berkontribusi • Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tolong menolong • Siswa mampu memenuhi indikator penilaian pengerahan kemampuan secara maksimal 	85-100	A
Baik	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memenuhi indikator penilaian Bertanggung jawab • Siswa mampu memenuhi indikator penilaian tolong menolong 	75-84	B
Cukup	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu memenuhi indikator penilaian pengerahan kemampuan secara maksimal. 	65-74	C

Interval = 55 – 100

85 – 100 = Sangat Baik (A)

75 – 84 = Baik (B)

65 – 74 = Cukup (C)

Tabel 3.5
Format Penilaian

No	NAMA SISWA	ASPEK PENILAIAN			Jumlah	RATA 2 NILAI
		TM	SB	PKSM		
1	...					
2	...					

3	... (dst)					
---	-----------	--	--	--	--	--

Keterangan:

TM = Tolong Menolong

SB = Saling Berkontribusi

PKSM = Pengerahan Kemampuan Secara Maksimal

3.5 Prosedur Penelitian

3.5.1 Langkah-Langkah Penelitian

Dalam melakukan sebuah penelitian dengan menggunakan desain penelitian kuantitatif peneliti harus mengikuti prosedur penelitian yang mencakup tahapan penelitian. Adapun langkah-langkah penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti sebagai berikut:

1. Persiapan penelitian

a. Identifikasi masalah

Merupakan sebuah proses penganalisan permasalahan yang terjadi di sekolah maupun di kelas. Adapun permasalahan yang diambil yaitu pengaruh penerapan pembelajaran kooperatif melalui jurus tepak paleredan untuk meningkatkan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari.

b. Pengajuan judul

Dalam proses ini peneliti mengajukan beberapa judul pada bulan

c. Menulis laporan proposal

Dalam tahap ini peneliti menyusun laporan pada bulan September dan mengikut sertakan laporan tersebut dalam seminar proposal dihadapan para dosen penguji untuk mendapatkan sebuah koreksi dan perbaikan dalam isi, teknik penulisan, serta mendapatkan persetujuan dari dosen pembimbing.

2. Pelaksanaan penelitian

a. Observasi lapangan

Pada langkah ini sebelum melakukan sebuah penelitian, peneliti hendaklah melakukan sebuah observasi terdahulu. Pada tanggal 19 februari 2018 dengan tujuan untuk memperoleh informasi dan data untuk dijadikan penelitian.

b. Pengumpulan data

Pada tahap ini dilaksanakan pada bulan pertengahan bulan februari sampai dengan bulan Mei 2018. Dari hasil observasi lapangan yaitu kerjasama yang ada di dalam kelas X IPA 5 sangat kurang, hal itu disebabkan oleh siswa yang apabila dalam melakukan kerjasama hanya ingin dengan teman terdekatnya saja dan tidak memperdulikan siswa yang lain.

c. *Pre-test*

Pada tahap ini dilakukan tes awal untuk mengetahui sejauh mana tingkat kerjasama siswa sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran seni tari.

d. *Treatment*

Pada tahap ini peneliti memberikan sebuah treatment terhadap siswa dengan menggunakan kerangka dari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* untuk meningkatkan kerjasama siswa di dalam kelas melalui jurus tepak paleredan, berikut kerangka yang akan digunakan:

1) **Pembagian kelompok**

(siswa dibagi kelompok menjadi 6 kelompok yang terdiri dari 6 orang kelompok ini disebut kelompok awal atau asal)

2) **Pemberian materi yang berbeda**

(guru memberikan materi yang sama kepada setiap kelompok asal atau awal, namun dalam setiap anggota akan mendapatkan materi yang berbeda untuk nantinya didiskusikan di kelompok ahli)

3) **Diskusi**

(peserta didik dituntun untuk bereksplorasi dan berdiskusi dengan materi yang diberikan oleh guru kepada kelompoknya dan siswa diberi tugas untuk membagi materi yang telah diberikan oleh guru)

4) **Pembentukan kelompok ahli**

(pada tahap ini kelompok awal akan dipecah kembali dan membentuk kelompok baru yang terdiri dari setiap perwakilan kelompok awal, misalkan siswa yang mendapatkan jurus 1 akan berkumpul dengan jurus 1, begitu terus sampai terbentuk 6 kelompok ahli , dan pada tahap ini setiap ahli

mendiskusikan dan mengeksplorasi tentang materi yang mereka dapat di kelompok awal)

5) **Kembali ke tim awal**

(dalam tahap ini siswa dalam kelompok ahli kembali kepada kelompoknya yang awal atau kelompok asal untuk melaporkan hasil dari diskusi dan mengeksplorasi dari tim ahli dan saling berbagi untuk dipelajari bersama dan nantinya dipersiapkan untuk dipresentasikan)

6) **Presentasi**

(guru mempersilahkan kepada setiap kelompok awal untuk mempresentasikan atau mendemonstrasikan hasil latihan dari keseluruhan)

7) **Evaluasi**

(guru dan murid bersama-sama mengevaluasi hasil dari presentasi setiap kelompok yang tampil)

8) **Penutup**

(pembelajaran selesai guru memberikan tugas untuk pertemuan selanjutnya)

e. *Post-test*

Peneliti melakukan pengamatan dan pengukuran untuk mengetahui hasil dari penerapan pembelajaran kooperatif melalui jurus tepak paleredan untuk meningkatkan kerjasama siswa.

f. Mengolah data, membandingkan, dan penarikan kesimpulan

- 1) Menyusun data untuk memudahkan pengolahan
- 2) Menentukan taraf signifikansi yang akan digunakan dalam menguji hipotesis
- 3) Mengolah data dengan metode statistika (menguji hipotesis berdasarkan data yang terkumpul)
- 4) Melakukan penafsiran dan perbandingan
- 5) Membuat kesimpulan

3. Penyusunan hasil penelitian

Seorang peneliti yang telah melakukan sebuah penelitian ilmiah wajib menyusun laporan hasil penelitiannya. Penyusunan laporan merupakan langkah terakhir dalam

pelaksanaan penelitian ilmiah. Hal ini penting dilakukan agar hasil dari penelitian diketahui oleh masyarakat luas (masyarakat ilmiah) dan dapat dipergunakan bila perlu.

3.6 Definisi Operasional

Definisi operasional diuraikan untuk menghindari salah penafsiran mengenai judul penelitian ini, dan untuk membatasi istilah-istilah yang ada dalam sebuah penelitian.

Penerapan pembelajaran kooperatif melalui jurus tepak paleredan merupakan salah satu tipe dari pembelajaran kooperatif dari rumpun model pembelajaran interaksi sosial yang membagi anak dalam beberapa kelompok dengan pembelajaran bermakna sebagai pendekatannya. Model atau tipe *jigsaw* memiliki pola kerja seperti *sandwich*, yaitu tim asal-tim ahli-tim asal (*home-expert-home*), yang memungkinkan siswa tidak hanya berinteraksi dengan kelompoknya sendiri namun juga dengan anggota kelompok lain.

Pembelajaran seni tari merupakan kegiatan membelajarkan siswa guna memiliki kemampuan untuk bekerjasama. Pembelajaran seni tari pada dasarnya merupakan suatu pembelajaran yang harusnya bukan hanya berorientasi pada kemampuan siswa dalam bergerak.

Kerjasama merupakan suatu usaha bersama antara orang perorangan atau kelompok untuk mencapai tujuan tertentu. Pendapat tersebut sudah jelas mengatakan bahwa kerjasama merupakan bentuk hubungan antara beberapa pihak yang saling berinteraksi untuk mencapai tujuan bersama. Aspek atau indikator yang diamati yaitu setiap anggota ikut memecahkan masalah dalam kelompok sehingga mencapai kesepakatan, menghargai kontribusi setiap anggota kelompok, bekerjasama dalam menghadapi tugas yang diberikan.

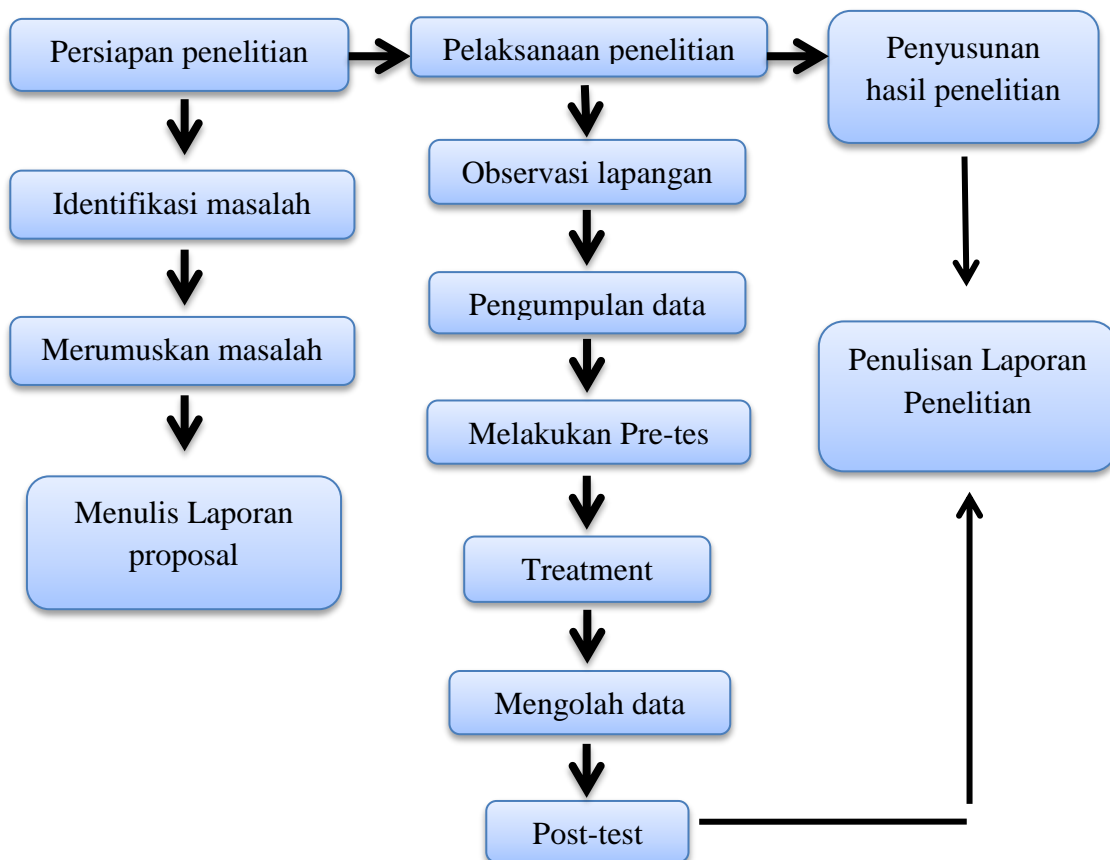
Eksperimen melalui tari nusantara dengan tari ibing penca jurus tepak paleredan sebagai materinya merupakan pembelajaran seni tari ibing penca yang dikreasikan. Ibing penca jurus tepak paleredan merupakan sebuah tarian berunsur beladiri yang berasal dari Jawa Barat. Tarian ini memiliki unsur-unsur bela diri, budi pekerti, pembentukan sikap, dan kepribadian yang kuat dan semangat kebangsaan yang berguna untuk membentuk manusia pembangun. Tarian ini diberikan kepada siswa dalam bentuk jurus tepak paleredan yang utuh namun dapat dikreasikan kembali oleh siswa.

Definisi operasional dari penelitian yang berjudul “Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Dengan Materi Jurus Tepak Paleredan Untuk Meningkatkan Kerjasama Siswa (study eksperimen pada siswa kelas X SMA kelas X di SMAN 10 Bandung)” merupakan suatu modifikasi model pembelajaran yang diharapkan mampu meningkatkan kerjasama siswa.

3.7 Skema/Alur Penelitian

Pada penelitian ini peneliti membuat skema atau alur penelitian untuk memudahkan pelaksanaan dalam penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti. Adapun skema atau alur penelitian yang peneliti gunakan sebagai berikut:

Bagan 3.1
Skema/Alur Penelitian



3.8 Identifikasi Jenis Variabel

Agar data jelas dan sesuai dengan masalah yang akan kita angkat atau teliti, maka kita haruslah menentukan variable-variabel dari masalah yang akan diteliti.

1. Variabel Bebas (x)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) variabel bebas “merupakan variabel dependen (terikat)”. Berdasarkan pendapat tersebut, maka peneliti menentukan bahwa penerapan model pembelajaran kooperatif merupakan variabel bebas (Independen) dalam penelitian ini.

2. Variabel Terikat (y)

Menurut Sugiyono (2013, hlm. 61) variabel terikat adalah “variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas”. Peneliti menentukan bahwa yang menjadi variabel terikatnya adalah meningkatkan kerjasama siswa kelas X di SMAN 10 Bandung (dependen).

Jika digambarkan dalam bentuk bagan dan tabel sebagai berikut:

Bagan 3.2
Jenis Variabel



Ket:

X = Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *jigsaw*

Y = Kerjasama

Tabel 3.6
Variabel Penelitian

Model Pembelajaran Kooperatif (Variabel Independen)	Kerjasama (Variabel dependen)
--	--

Indikator pembelajaran kooperatif (X)	Indikator kerjasama (Y)
<ul style="list-style-type: none"> Langkah – langkah model pembelajaran kooperatif tipe <i>jigsaw</i> 	<ul style="list-style-type: none"> Tolong menolong Saling berkontribusi Pengerahan kemampuan secara maksimal

3.9 Hipotesis

Hipotesis merupakan dugaan sementara terhadap rumusan masalah pada sebuah penelitian. penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif yang perhitungannya menggunakan perhitungan statistik. maka hipotesisnya menggunakan hipotesis nol (Arikunto, 2014 hlm.,113). Adapun dua dugaan hipotesis sementara dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

- Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran seni tari dapat meningkatkan kerjasama pada siswa kelas X di SMAN 10 Bandung.

$$H_0 = H_A, H_A \text{ diterima dan } H_0 \text{ ditolak}$$

- Melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* dalam pembelajaran seni tari tidak dapat meningkatkan kerjasama pada siswa kelas X di SMAN 10 Bandung.

$$H_0 \neq H_A, H_A \text{ ditolak dan } H_0 \text{ diterima}$$

Keterangan:

H_0 = H Observasi

H_a = H Alternatif

Hipotesis dalam penelitian ini dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

3.10 Analisis Data

Data yang dihasilkan pada penelitian ini merupakan data kuantitatif, maka teknik analisis datanya menggunakan formula statistik. jenis analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif, untuk bisa mendapatkan hasil

penelitian diperlukan adanya perlakuan eksperimen dan beberapa tes untuk mendapatkan hasil dari eksperimen tersebut (Sugiyono, 2015 hlm. 333).

Pada penelitian ini peneliti menggunakan desain *one group pretest-posttest*. Penilaian peningkatan kerjasama siswa dalam pembelajaran seni tari model pembelajaran kooperatif tipe *jigsaw* diukur dua kali dari tes awal dan tes akhir. Adapun langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Mencari rata-rata tes awal;
2. Mencari rata-rata tes akhir;
3. Membuat tabel distribusi frekuensi

Tabel 3.7
Distribusi Frekuensi

No	Kelas Interval	Titik Tengah	Frekuensi	Frekuensi Kumulatif	Frekuensi Relatif	Batas Nyata

Data yang telah selesai diklasifikasikan kemudian diubah ke dalam bentuk presentase, Teknik ini digunakan kedalam pengolahan data penelitian yaitu dengan menggunakan perhitungan presentase. Presentase untuk semua kemungkinan jawaban dapat diperoleh dengan memberikan frekuensi observer (FO) dengan jumlah sampel (N) kemudian dikalikan 100% dengan rumus sebagai berikut:

$$P = \frac{FO}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

- FO = Frekuensi Observer yang memilih satu alternative
 N = Jumlah siswa
 100 = Bilangan tetap
 P = Presentase yang dicari

4. Menentukan panjang interval kelas: $k = 1 + 3,3 \log n$

5. Menentukan panjang kelas $i = \frac{\text{rentang}}{k}$
6. Menghitung perbedaan rata-rata melalui uji t dengan rumus sebagai berikut:

$$t = \frac{md}{\sqrt{\frac{\sum x^2}{n(n-1)}}} \text{ untuk mencari } Md = \frac{\sum d}{n}$$

Sumber rumus: Arikunto (2013, hlm. 349)

keterangan:

T = t hitung

Md = mean dari deviasi (d) antara *pretest* dan *posttest*

Xd = perbedaan deviasi dengan mean deviasi

X^2d = jumlah kuadrat deviasi

Db = ditentukan dengan $n-1$

7. Penentuan t tabel, t tabel ditentukan dengan derajat kebebasan (d.b) ditentukan dengan $(N-1)$ dimana N = jumlah subjek. Dan penentuan taraf signifikan (taraf signifikan yang digunakan adalah $5\% = 0,05$).
8. Penentuan hipotesis diterima atau ditolak.
 - a. hipotesis alternatif dapat diterima (H_a) dan hipotesis observasi ditolak (H_o) apabila t hitung $>$ t tabel.
 - b. hipotesis observasi dapat diterima (H_o) dan hipotesis alternatif ditolak (H_a) apabila t hitung $<$ t tabel.